

KARAKTERISTIK MANAJEMEN ORGANISASI ISLAM

Oleh :
Sakdiah

Abstrak

Berbicara tentang organisasi pasti kita akan bertanya-tanya apakah sebuah organisasi mempunyai tipe-tipe? ataupun macam-macam tipe dalam sebuah organisasi ? “bagaimanakah skema organisasi itu sendiri“, itulah salah satu contoh dari pertanyaan-pertanyaan yang akan terlontar dari seseorang ketika dihadapkan dengan sebuah pembahasan mengenai ORGANISASI. Manusia merupakan makhluk yang unik yakni dapat sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial. Dalam kehidupan bermasyarakat manusia pasti membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan yang dimaksud tidak hanya kebutuhan pokok seperti sandang, papan dan pangan. Kebutuhan ini juga mencakup kebutuhan spiritual, dalam hal ini adalah agama. Suatu manusia yang telah memiliki agama, maka ia akan membentuk atau mengikuti organisasi agama tertentu yang dianutnya. Ekspresi sosial dari ajaran serta kepercayaan agama dihidupkan dan dipelihara oleh adanya organisasi keagamaan. Tidak ada satu agamapun yang dapat hidup terus tanpa organisasi keagamaan. Benar seseorang dapat menciptakan gagasan religious dan mengubah ritual yang kuno secara individual, tetapi ia dipengaruhi dan mempengaruhi yang lain melalui organisasi keagamaan. Keberadaan organisasi keagamaan kadang-kadang tidak disadari oleh para anggotanya, karena lahir dan bereksistensi secara alamiah dengan simultan dengan kebutuhan masyarakat.

KONSEP DASAR

A. Pengertian Manajemen Organisasi Islam

Sebelum diuraikan pengertian manajemen organisasi Islam, terlebih dahulu dikemukakan pengertian manajemen, organisasi dan Islam. Manajemen berasal dari kata “*to manage*”. Artinya mengelola, mengurus, melaksanakan, atau mengatur. Dari kata *to manage* terbangun kata *manager* berarti orang yang mengelola atau pengelola, pemimpin usaha, dan

seterusnya; *managerial* berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan kepemimpinan atau pengelolaan; dan *management* (dalam bahasa Indonesia ditulis dengan “manajemen”) berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, atau pengelolaan.

Secara terminologi, manajemen diartikan dengan beragam sesuai sudut pandang (*Point of view*) para ahli memberikan defenisinya, berikut dikemukakan beberapa definisi.

John D. Millet di dalam bukunya *Management in the Public Services: The Quest For Performance* (1954) mengemukakan: “*Management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal group to achieve a desired goal*” (Manajemen adalah proses memimpin dan melancarkan pekerjaan dari orang-orang yang terorganisir secara formal sebagai kelompok untuk memperoleh tujuan yang diinginkan). John F. Mee di dalam bukunya *Departement of Management* (1952) mengemukakan: “*Management is the art securing maximum results with minumum of efforts so as to secure maximum prosferity and happiness for both employer and employ ang give the public the best possible service*” (Manajemen adalah seni untuk mencapai hasil yang maksimal dengan usaha yang minimal sedemikian pula mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan maksimal baik bagi pimpinan maupun para pekerja serta memberikan pelayanan yang sebaik mungkin kepada masyarakat). Sedangkan George R. Terry dalam bukunya *Principle of management* (1966) mengemukakan: “*Management is distinct prosess consisting of planning, organizing, actuating, utilizing in each both science and art and follow in order to accomplish predeterminded objektives*” (Manajemen adalah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan,, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dimana pada masing-masing bidang digunakan baik ilmu pengetahuan maupun keahlian yang diikuti secara berurutan dalam rangka usaha mencapai sasaran yang telah ditetapkan semula.¹

John D. Millet dan George R.Terry menyebut kegiatan pengelolaan sebagai suatu “proses” pencapaian tujuan suatu organisasi. Sedangkan John F. Mee menyebut manajemen sebagai suatu seni. T. Hani Handoko, tidak setuju jika manajemen dikatakan sebagai suatu seni. Baginya, jika manajemen sebagai suatu seni, maka hal itu menunjukkan kemampuan melakukan kegiatan manajemen hanyalah ketrampilan pribadi, sehingga tidak bisa berlaku secara umum. Yang lebih tepat adalah manajemen sebagai suatu proses melibatkan bimbingan atau pengarahan kearah tujuan-tujuan yang nyata.² Dengan demikian semua manajer-tanpa mempedulikan kecakapan atau ketrampilan khusus mereka harus melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan. Kegiatan-kegiatan tertentu inilah yang disebut fungsi-fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, actuaating, controlling, dan seterusnya.³ Dari pengertian manajemen sebagai suatu “proses” inilah, maka ia layak dikatakan sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Perubahan pemahaman terhadap manajemen dari sekedar seni menjadi suatu proses, oleh Frederick Winlow Taylor mengembangkannya menjadi sebuah ikmu pengetahuan. Dari

1 Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, tt, hal 45-46.

2 George R. Terry dan Lesli W.Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hal. 3

3 Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yokyakarta: BPFE,1995, Hal. 8

usaha ini ia kemudian dikenal dengan “Bapak Gerakan Manajemen Ilmiah”.....?

Dari pengertian-pengertian di atas dapat juga dipahami bahwa manajemen, selain sebagai suatu proses, juga bertujuan untuk pencapaian tujuan secara efektif dan efisien secara lebih baik sesuai dengan yang diterapkan.

Dengan demikian hal mendasar dari manajemen adalah suatu proses menggerakkan orang lain untuk melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan suatu organisasi. Hal itu akan dapat terlaksana secara baik di antara organ-organ yang ada dalam organisasi tersebut saling berkerjasama satu dengan lainnya, baik antara pimpinan dengan bawahan (staf), dan sebaliknya atau antara staf dengan staf. Dengan kata lain, terjalin keharmonisan di dalam suatu organisasi, baik harmonis secara vertikal maupun horizontal.

Pengertian organisasi dapat dilihat dari aspek kebahasaan (etimologi) dan pandangan para ahli (terminologi). Organisasi berasal dari kata “organ” yang berarti bagian badan, organ, atau alat tubuh. Dari kata “organ” ini berkembang menjadi *to organize* berarti mengatur, mengorganisasikan, menorganisir, atau mengadakan: organization yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan hal mengatur.

Istilah organisasi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “Organon” atau dalam bahasa Latin “Organum” yang berarti alat, bagian, anggota, atau badan. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian orang dalam perkumpulan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi adalah suatu sistem mengenai usaha-usaha kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.⁴

Organisasi adalah suatu penggabungan dari orang-orang, benda-benda, alat-alat perlengkapan, ruang lingkup kerja dan segala hal yang berhubungan dengannya, yang disatukan dalam sebuah hubungan yang teratur dan sangat efektif.⁵ Selain itu Organisasi adalah segala bentuk persatuan/perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama.⁶

John d. Millet mengartikan organisasi dengan “*The structural framework within the work of many individuals is carried for the realization of a common. As Such, it is a system of work assignment among groups of persons specializing in particular phases of general task*” (organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagai demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan di antara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahap-tahap khusus dari suatu tugas bersama). Dia juga mengatakan organisasi adalah orang-orang yang berkerjasama, dan mengandung ciri-ciri dari hubungan-hubungan manusia yang timbul dari aktifitas kelompok.

Sementara itu, Richard A. Johnson, E. Kast, dan James E. Rosenweig menyebutkan: “The organization is an assemblage of people, material, machines, and other resources geared to task accomplishment through a series of interactions and integrated into a social system” (organisasi adalah kumpulan orang, barang, mesin, dan saling pengaruh dan

4 Chester I. Barnard, *theory of cooperation and organization*, The Functions of the Executive is a book 1959

5 J. William Schulze, *Its Organization, Management and Records*, 1890

6 James D. Mooney, *The Principles of Organization*. 1931

tersatu padu ke dalam suatu sistem sosial)⁷. George R. Terry menyebutkan bahwa organisasi berasal dari kata “organism” yang berarti suatu struktur dengan bagian-bagian yang demikian diintegrasikan hingga hubungan mereka satu sama lain dipengaruhi oleh hubungan mereka dengan keseluruhan. Jadi sebuah organisasi terdiri dari dua bagian pokok yaitu bagian-bagian dan hubungan-hubungan.⁸

Organisasi mempunyai dua arti yaitu wadah dan proses yang dilakukan bersama-sama. Jadi inti dari organisasi adalah interaksi antar orang dalam sebuah wadah untuk melakukan suatu tujuan yang sama.⁹ Organisasi adalah kumpulan orang-orang yang berkerjasama dalam berbagai aspek kehidupan.¹⁰

Dari pengertian organisasi yang telah dikemukakan di atas diketahui bahwa dalam suatu organisasi harus terpenuhi beberapa syarat, yaitu:

1. Adanya dua orang atau lebih sebagai anggota atau bagiannya;
2. Adanya maksud untuk saling berkerjasama di antara para anggotanya;
3. Adanya pengaturan hubungan dari interaksi para anggotanya;
4. Adanya tujuan yang hendak dicapai dari adanya organisasi tersebut.

Jadi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa organisasi itu adalah suatu wadah yang didalamnya ada proses kerjasama sejumlah manusia terikat dalam hubungan secara formal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Tetapi apakah setiap bentuk kerjasama manusia untuk pencapaian tujuan bisa disebut organisasi? Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, pada dasarnya setiap manusia karena keterbatasan dirinya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, terutama kebutuhan pokoknya, cenderung berkerjasama dengan orang lain. Ini menunjukkan setidaknya bahwa setiap motif yang mendorong ke arah usaha kerjasama mahasiswa selalu menjelmakan diri dalam bentuk suatu organisasi atau kelompok. Bentuk organisasi itu tentu saja berbeda menurut tujuannya masing-masing.

Di samping itu, kelompok dadakan (*crowd*), di mana sejumlah orang berada dalam kumpulan tertentu untuk satu tujuan tertentu, tidak bisa dikategorikan sebagai suatu organisasi bila kelompok itu tidak diikat oleh suatu aturan tertentu dan dibentuk bukan karena kebutuhan formal atau resmi. Misalnya, sekelompok orang yang berada dalam satu bus angkutan, sekalipun terdiri dari sejumlah orang dengan tujuan yang sama ke suatu tempat, tetapi karena tidak diikat oleh suatu ikatan tertentu dan pembentukannya tidak secara formal, maka tidak bisa dikategorikan sebagai suatu organisasi. Demikian juga orang-orang yang duduk-duduk di warung kopi, sekalipun terdiri dari sejumlah orang dengan tujuan yang sama, misalnya untuk melepas lelah atau rasa penat, dan sebagainya, tetapi karena tidak diikat oleh aturan tertentu dan tidak pula dibentuk secara resmi, maka tidak dapat dikategorikan sebagai organisasi.

7 Sautarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: UGM Press, 1983. Hal. 83

8 Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, tt, hal. 15

9 Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2003, hal. 27.

10 Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 41.

Ada juga organisasi yang bisa memenuhi unsur-unsur terbentuknya suatu organisasi, memiliki kantor yang megah dan perangkat administrasi lainnya, tetapi karena kegiatannya tidak jelas dan ditinggalkan oleh para anggotanya, maka organisasi tersebut layak dipertanyakan. Muncullah berbagai istilah seperti organisasi papan nama (karena yang tinggal hanya papan nama), organisasi siluman, organisasi musiman (karena muncul secara musiman saja), dan sebagainya.

Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw sebagai nabi dan rasul terakhir untuk menjadi pedoman hidup seluruh manusia hingga akhir zaman.¹¹ Hubungan antara pengertian Islam secara etimologi dan pengertian Islam secara religius erat dan jelas hubungannya seperti yang dijelaskan dalam firman-Nya: “*Bahkan, barang siapa aslama (menyerah diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati*” (Q.S. 2:112).¹² Hanya melalui penyerahan diri kepada Allah Swt dan ketundukkan atas hukum-Nya, maka seseorang dapat mencapai kedamaian sejati dan menikmati kesucian diri.

Islam adalah agama wahyu berintikan tauhid atau keesaan tuhan yang diturunkan oleh Allah Swt. Kepada nabi Muhammad Saw. Sebagai utusannya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia dimanapun dan kapanpun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.¹³

Dari pengertian manajemen dan organisasi sebagaimana telah disebutkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikehendaki dari adanya manajemen organisasi adalah bagaimana mengelola organisasi secara baik dan benar yaitu dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum kegiatan dilaksanakan, setiap kegiatan harus dilaksanakan oleh orang atau anggota yang tepat, disamping harus terjalin kerjasama yang harmonis antara satu dengan lainnya serta diperlukan pengawasan dan evaluasi terhadap setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara efisien dan efektif. Jadi manajemen organisasi Islam adalah cara organisasi mengatur, mengelola, mengevaluasi, mengkoordinir suatu wadah atau lembaga yang memiliki visi dan misi yang sama berlandaskan AD-ART Allah (*amal ma'ruf nahi mungkar*) yaitu Al-Qur'an dan hadist.

A. Tujuan Manajemen

Jika ditelusuri lebih dalam, dari pengertian manajemen organisasi di atas ditemukan apa sebensrnya yang menjadi tujuan manajemen dalam suatu organisasi. Paling tidak ada tiga alasan yang menjadi sebab manajemen dibutuhkan oleh semua organisasi. Tanpa manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit. Alasan itu adalah :

1. Untuk mencapai tujuan. Manajemen dibutuhkan dalam kerangka mencapai tujuan yang terlebih dahulu ditetapkan. Dengan pengelolaan yang baik, maka pencapaian tujuan juga diharapkan berjalan secara baik, diperoleh secara efektif

11 W.J.S Poewodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hal.?

12 Al- Qur'an dan terjemahan,.....

13 Inilah Risalah Islam, blogspot. Com/2013/01/Pengertian-Islam, html?m=1

dan efisien.

2. Untuk menjaga keseimbangan di antara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi, seperti ketua dan anggota, pemilik dan karyawan, pemerintah dengan masyarakat, dan sebagainya.
3. Untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Efisiensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar. Hasil (*output*) harus maksimal dengan biaya yang minimal (*input*). Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya, seorang manajer yang efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metode (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Ahli manajemen, Peter Drucker menyebut efisiensi dengan “doing things right” (melakukan pekerjaan dengan benar), dan efektivitas adalah “doing the right things” (melakukan pekerjaan yang benar).¹⁴

Tujuan manajemen juga dapat dilihat dari peranannya utamanya didalam organisasi, yang tugasnya mengkoordinir kegiatan-kegiatan dan sub sistem-sub sistem dan menyesuaikannya dengan lingkungan. Ada juga yang menambahkan bahwa para manajer merubah sumber daya manusia, bahan mentah, mesin, uang, waktu dan ruang menjadi terintegrasi satu sama lain. Maksudnya sekalipun kelihatannya satu sama lain tidak ada hubungan, tetapi oleh manajer dengan kemampuan manajemen yang dimilikinya mengintegrasikan atau menghubungkan satu sama lain ke dalam suatu total-total sistem untuk mencapai tujuan.¹⁵

Manajer dalam mencapai tujuan organisasi harus melalui kerjasama antara orang-orang atau sumber-sumber yang bersifat fisik lainnya. Manajer mengkoordinir dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan dan pekerjaan orang-orang di dalam organisasi.

Seorang manajer juga harus bisa memberikan motivasi dan berkerja dalam kelompok sama pentingnya dengan pengetahuan teknis (know how) dan kemampuan analisis. Oleh karena itu, manajer harus memperhatikan dan menghormati staf sebesar yang diberikan kepada lainnya.¹⁶

Sebagai suatu ilmu, menurut Taylor manajemen bertujuan untuk:

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk setiap elemen kegiatan manusia, menggantikan metode yang lama yaitu rule of thumb (pendekatan individualistis berdasarkan hukum kekuasaan).
2. Secara ilmiah menyeleksi dan kemudisn melatih mengajar dan mengembangkan pekerja, di mana waktu sebelumnya pekerja melatih pekerjaan dan melatih dirinya sebaik apa yang dapat mereka kerjakan.

14 Peter F Drucker, *Managing for Results*, New York : Harper and Row, 1964, hal.5

15 Fremont dkk, *Organisasi dan Manajemen : Suatu Sistem dan Pendekatan Kontingensi*, Terj. Muhammad Yasin. Jakarta: Bina Aksara, 1986, hal. 19-20.

16 Gisela Hagemann, *Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi* (terj). Ferry Dwi Nugroho, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1993, hal, 16.

3. Bekerja bersama-sama dengan pekerja-pekerja untuk menjamin bahwa semua pekerjaan akan diselesaikan sesuai dengan dasar-dasar ilmiah.
4. Membagi tanggung jawab antar manajer dan para pekerja.¹⁷

Dari tujuan-tujuan manajemen ilmiah ini performance pekerja pada perusahaan atau anggota organisasi yang melaksanakan kegiatan tidak lagi dianggap sebagai sebuah “mesin”, tetapi sudah dianggap sebagai “penghubung” (relasi). Dengan demikian asumsi yang dipakai adalah bahwa pekerja atau anggota akan dimotivasikan dengan suatu balas jasa dari hasil produktivitas.

B. Unsur-Unsur Manajemen

O. F. Peterson menyebutkan ada 3 (tiga) unsur manajemen, yaitu *men* (manusia, orang-orang), *materials* (benda; fasilitas), dan *money* (uang), disingkat dengan 3 M. George R. Terry menyebutkan dua lagi sebagai tambahannya, yaitu *machines* (mesin) dan *methods* (metode; cara), disingkat dengan 5 M. Sedangkan di dalam dunia perdagangan biasanya ditambahkan dengan “*market*” (pasar), disingkat dengan 6 M.¹⁸

Segala unsur yang ada harus berperan/diperankan agar tujuan dapat tercapai secara lebih baik dan maksimal. *Men* (orang-orang) yang ada di dalam organisasi harus saling berkerjasama memberdayakan *materials* (benda; fasilitas) dan *money* (uang) maupun *machines* (mesin) dengan menggunakan *methods* (cara; metode) yang tepat pula, sehingga kegiatan dilaksanakan yang dilaksanakan berhasil dan tujuan pun tercapai sesuai dengan target yang diharapkan.

Apabila salah satu unsur tidak berperan / diperankan secara baik dan maksimal, maka tentu saja akan berpengaruh terhadap pencapaian *goals* (tujuan) yang diharapkan. Dengan demikian tujuan akan tidak tercapai secara baik dan maksimal dan baik. Pekerjaan boleh jadi akan sia-sia. Tentu saja hal yang demikian tidak diinginkan. Setiap organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara baik dan maksimal dan sangat diharapkan tujuan tercapai secara efisien dan efektif.

Untuk kepentingan inilah maka setiap unsur yang ada harus baik sehingga dapat berperan dan diperankan secara baik pula.

C. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Heni Fyol (2841-1925) sebagaimana dikutip Handoko, ada 14 (empat belas) prinsip-prinsip manajemen, yaitu:

1. Pembagian kerja-adanya spesialisasi akan meningkatkan efisiensi pelaksanaan kerja.
2. Wewenang – hak untuk memberi perintah dan dipatuhi.
3. Disiplin – harus ada respek dan ketaatan pada peranan-peranan dan tujuan-tujuan

¹⁷ Fremont dkk, *Organisasi dan Manajemen : Suatu Sistem dan Pendekatan Kontingensi*, Terj. Muhammad Yasin. Jakarta: Bina Aksara, 1986, hal. 93.

¹⁸ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, tt, hal. 48-49.

organisasi.

4. Kesatuan perintah, setiap karyawan atau anggota organisasi hanya menerima instruksi tentang kegiatan tertentu dari hanya seorang atasan.
5. Kesatuan pengarah, operasi-operasi dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang sama harus diarahkan oleh seorang manajer dengan penggunaan suatu rencana.
6. Meletakkan suatu kepentingan perseorangan di bawah kepentingan umum, kepentingan perseorangan harus tunduk pada kepentingan organisasi.
7. Balas jasa kompensasi untuk pekerjaan yang dilaksanakan harus adil dan baik bagi anggota dan pimpinan.
8. Sentralisasi, adanya keseimbangan yang tepat antara sentralisasi dan desentralisasi.
9. Rantai skalar (garis wewenang), garis wewenang dan perintah yang jelas. Dengan jelasnya garis wewenang diharapkan tidak timbul kecemburuan, sehingga konflik juga dapat diminimalisir.
10. Order bahan-bahan (material) dan orang-orang harus ada pada tempat dan waktu yang tepat. Terutama orang-orang hendaknya ditempatkan pada posisi-posisi atau pekerjaan-pekerjaan yang paling cocok untuk mereka.
11. Keadilan harus ada persamaan perlakuan dalam organisasi. Persamaan yang paling jelas terlihat ketika membebaskan tugas, reward dan punishment.
12. Stabilitas staf organisasi, tingkat perputaran tenaga kerja yang tinggi tidak baik bagi pelaksanaan fungsi-fungsi organisasi.
13. Inisiatif bawahan harus diberi kebebasan untuk menjalankan dan menyelesaikan rencananya, walaupun beberapa kesalahan mungkin terjadi.
14. Esprit de Corps (semangat korps), "kesatuan adalah kekuatan" pelaksanaan operasi organisasi perlu memiliki kebanggaan, kesetiaan dan rasa memiliki dari para anggota yang tercermin pada semangat korps.

D. Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Organisasi Islam

Adapun prinsip-prinsip manajemen organisasi dalam perspektif Islam dapat dikemukakan beberapa prinsip, yaitu:

1. Tidak boros berarti tidak salah guna dan tidak membuang harta, membuang harta sama halnya dengan mubazir (orang-orang yang boros) adalah orang yang menyalahgunakan, merusak dan menghambur-hamburkan harta (Al-Isra' ayat 26-27) atau efisiensi adalah sesuatu yang kita kerjakan berkaitan dengan menghasilkan hasil yang optimal dengan dengan tidak membuang banyak waktu dalam proses pengerjaannya. (Ali Imran 191), di dalam Alqur'an dijelaskan; "(Makan dan minumlah kamu, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak suka pemborosan (berlebih-lebihan))".
2. Penggunaan waktu sebaik-baiknya, di dalam Al-qur'an dijelaskan : "Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, nasehat menasehati dalam kesabaran”. (Al- ‘Ashr, ayat 1-3).

3. Disiplin (tepat waktu). Pepatah Arab mengatakan , “waktu itu ibarat pedang, maka pandai-pandailah mempergunakannya, jika tidak ia akan memotong lehermu”. Nabi Muhammad saw mengingatkan: Janji adalah hutang”. Jika berjanji, maka tepatilah, dan sebutlah: “Insya Allah”.
4. Loyalitas –taat kepada pemimpin selama ia berjalan pada jalur yang benar. Nabi Muhammad saw.menjelaskan: “tidak ada ketaatan dalaarm hal maksiat kepada Allah”.
5. Orientasi ke depan, sebagaimana dijelaskan di dalam Alquran: “Hai orang-orang yang beriman, takutlah kamu kepada Allah. Dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah dipersiapkannya untuk hari esok, maka takutlah kepada Allah. Sesungguhnya Allah memberi kabar (yang baik) bagi orang-orang yang berbuat” (Al-Hasyr, ayat 18).
6. Etos kerja yang kuat-bagi Islam berkerja adalah ibadah. Orientasi perkerjaan dalam Islam adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah: “Maka barang siapa yang berbuat baik walau hanya sebesar *zarrah* (biji atom) akan diperlihatkan baginya (di akhirat). Demikian juga barang siapa yang berbuat kejahatan walau hanya sebesar *zarrah* (biji atom) akan diperlihatkan baginya (di akhirat)” (Az-Zalzalah, ayat 7-80).
7. Kebersamaan dalam hal-hal yang konstruktif, sebagaimana dijelaskan oleh Allah: “Bertolong-tolonglah kamu dalam hal kebaikan dan takwa, dan janganlah kamu berkolusi dalam hal kejahatan dan permusuhan” (Al-Maidah, ayat 2).
8. Musyawarah, dijelaskan oleh Allah: “Dan bermusyawarahlah dalam (segala) urusan. Maka apabila terjadi perbedaan pendapat, kembalikanlah ia kepada Allah. (Alquran) dan Rasul-Nya (Sunnah)” (Ali Imran, ayat 159).
9. Berfikir positif (husn adz-dzan). Sebaiknya dibudayakan berfikir positif ketimbang selalu mencurigai setiap keadaan. Berfikir positif akan mengarahkan suasana ke arah yang kondusif. Tetapi tentu saja tidak tanpa pengawasan . pengawasan tetap dilakukan sebagai pengontrol keadaan.
10. Berakhlak, sebagaimana Nabi Muhammad saw. Menjelaskan: “Sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki /menyempurnakan akhlak yang mulia”. Dan “tegaknya suatu bangsa di ukur dengan akhlaknya”.

Unsur-Unsur yang harus ada dalam Organisasi Islam

- a. Adanya Tempat
- b. Adanya Pemimpin dan yang dipimpin
- c. Adanya Tujuan Yang Jelas

Kriteria Orang yang dipimpin:

1. Memiliki Loyalitas yang tinggi
2. Loyal pada Syari'at
3. Loyal Pada Organisasi
4. Loyal Pada Pemimpin
5. Memiliki Sifat Istiqamah
6. Menghidupkan Musyawarah

Oleh karena itu dalam organisasi Islam khususnya dalam masalah kepemimpinan, Islam mempunyai pandangan yang khas dalam masalah kepemimpinan sebuah organisasi. Kepimpinan dalam kacamata Islam merujuk kepada kepribadian dan segenap aspek tindakan yang dimiliki oleh Rasulullah s.a.w.

Sebuah Organisasi Islam mestilah memiliki Tujuan yang jelas agar tidak salah langkah. Dan perjuangan yang dilakukan tidak sia-sia.

Kiat Menciptakan Organisasi Yang Islami

Hal yang harus disadari bahwa sebuah organisasi yang baik dengan kepemimpinannya yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya. Bagi seorang manajer yang Islami, nilai-nilainya adalah nilai-nilai Islami. Bagaimanapun, sebuah organisasi akan sehat jika dikembangkan dengan nilai-nilai yang sehat yang bersumber dari agama. Nilai-nilai itu dapat berupa nilai keikhlasan, kebersamaan, dan pengorbanan.

Seorang manajer harus berani berkorban untuk sebuah organisasi, bukan justru memanfaatkan organisasi itu, dalam arti memanfaatkan kebodohan bawahannya. Jika bawahannya tidak mengerti hal-hal yang semestinya diketahui, sang manajer justru bersyukur. Manajer seperti itu bukanlah manajer yang berhasil.

Unsur – Unsur Organisasi :

1. Manusia (Man).
2. Kerjasama.
3. Tujuan Bersama.
4. Peralatan (Equipment).
5. Lingkungan.
6. Kekayaan alam.
7. Kerangka/Konstruksi mental

Secara garis besar organisasi mempunyai tiga unsur yaitu :

1. Manusia.
2. Kerjasama.
3. Tujuan bersama-sama.

Dari ketiga unsur tersebut saling terkait dan mempunyai satu kesatuan. dari berbagai macam teori organisasi yang di kemukakan oleh para ahli tidak ada satu pun yang memiliki kebenaran mutlak dan antara teori organisasi yang satu dengan yang lain saling melengkapi.

E. Etika dan Moral Berorganisasi

Etika dan moral digambarkan sebagai dikotami antara "harus-ini" dan "ingin ini". Maksudnya adalah antara melakukan sesuatu atas dasar kemauan sendiri dengan melakukan sesuatu karena di paksa. Etika organisasi dapat diartikan sebagai pola sikap dan perilaku yang diharapkan dari setiap individu dan kelompok anggota organisasi, yang secara keseluruhan akan membentuk budaya organisasi (*organizational culture*) yang sejalan dengan tujuan maupun filosofi organisasi yang bersangkutan.¹⁹ Moral adalah norma-norma yang digunakan seseorang dalam suatu situasi khusus untuk menimbulkan tindakan atau pola perilaku tertentu pada orang lain.²⁰

Dalam hal ini, moral adalah suatu kekuasaan yang melarang, memerintah dan mengontrol. Sebaliknya, etik didasarkan pada rasa hormat yang berakar atas hak orang lain, kepercayaan kepada kemampuan mereka, dan kehendak untuk melakukan tindakan sesuai dengan sistem nilai pribadi.

Jika dikaitkan dengan organisasi, maka moral berhubungan dengan gaya kepemimpinan yang dicirikan oleh pemberian perintah dan pengawasan secara ketat apakah perintah itu dilaksanakan. Sedangkan etik mencerminkan gaya kepemimpinan demokrasi yang dicirikan oleh kebebasan staf untuk berfikir dan bertindak secara independen-suatu kekayaan yang berharga bagi organisasi. Mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.²¹

E. Macam-Macam Organisasi

Berikut akan dikutip beberapa macam bentuk organisasi sesuai dengan penekanan terhadap sudut-sudut tertentu yang menjadi ciri khasnya.

1. Berdasarkan siapa penerima utama, yaitu :
 - Organisasi saling untung, seperti, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, serikat, dan sebagainya.
 - Organisasi perusahaan.
 - Organisasi pengabdian seperti sekolah, rumah sakit, dan sebagainya.
 - Organisasi negara, yang terutama menguntungkan rakyat banyak seperti departemen, polisi, penelitian, dan sebagainya.
2. Berdasarkan sistem wewenang, yaitu:
 - Organisasi wewenang mutlak seperti lembaga pemasyarakatan, kamp tawanan perang, rumah sakit jiwa, dan sebagainya.
 - Organisasi yang mengutamakan kegunaan (pertimbangan ekonomi) seperti organisasi petani, perserikatan perusahaan, dan sebagainya.
 - Organisasi wewenang, normatif, ciri-cirinya menggunakan status anggota,

¹⁹ Desi Fernanda, *Etika Organisasi Pemerintah: Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III*, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2003.

²⁰

²¹ Hagemann,

- menggunakan ganjaran nilai, seperti organisasi keagamaan, perkumpulan sosial, himpunan profesi, dan sebagainya.
- Organisasi susunan gabungan, gabungan antara wewenang mutlak dan normatif, seperti satuan perang, gabungan antara wewenang mutlak dengan kegunaan, seperti asosiasi industri.
3. Berdasarkan tanggapan anggota terhadap wadah atau organisasinya, yaitu :
 - Organisasi *alienative*, yaitu tidak terlibat secara kejiwaan tetapi dipaksa tinggal sebagai anggota.
 - Organisasi kalkulative, yakni dilibatkan untuk banyak bekerja berdasarkan “balas jasa yang setimpal”.
 - Organisasi moral, yaitu nilai-nilai sebagai misi organisasi dan mengerjakan pekerjaan di dalamnya karena sesuai dengan nilai-nilai yang dianut.
 4. Berdasarkan tingkat kepastian struktur, yaitu:
 - Organisasi formal. Maksudnya, suatu organisasi yang mempunyai struktur yang dinyatakan dengan baik yang dapat menggambarkan hubungan-hubungan, wewenang, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawab. Organisasi formal juga mempunyai perincian pekerjaan, status, prestige, gaji, dan pangkat yang jelas.
 - Organisasi informal. Maksudnya, disusun secara bebas, fleksibel, tidak pasti, dan spontan. Bahkan tujuan organisasi pun tidak diperinci secara jelas. Organisasi informal merupakan kebalikan dari organisasi formal.
 5. Berdasarkan keterlibatan emosi anggota, yaitu:
 - Organisasi primer. Maksudnya, menurut secara penuh, pribadi dan keterlibatan emosi para anggota mereka. Misalnya keluarga, orang-orang yang mengabdikan pada profesinya, dan sebagainya. Organisasi ini adalah memuaskan tujuan mereka.
 - Organisasi sekunder. Maksudnya, hubungan yang terjalin didalamnya berdasarkan akal, rasional, dan perjanjian. Pekerjaan di dalamnya dinyatakan secara jelas dan tegas. Mereka tidak memuaskan tujuan mereka sendiri, tetapi mempunyai keterikatan dengan anggota-anggotanya. Para anggota melibatkan diri dalam organisasi hanya dengan cara yang terbatas.
 6. Berdasarkan tujuan, yaitu :
 - Organisasi pengabdian. Siap membantu tanpa menuntut gaji, misalnya komite sekolah, yayasan amal, dan sebagainya.
 - Organisasi ekonomi. Kebalikan dari organisasi pengabdian.
 - Organisasi pertahanan. (kepolisian, angkatan bersenjata, pemadam kebakaran, dan sebagainya).
 - Organisasi keagamaan. Memberikan kebutuhan rohani kepada anggotanya.
 - Organisasi sosial. Melayani kebutuhan sosial para anggotanya yang memiliki kesamaan, dan saling membantu.

7. Berdasarkan kebutuhan sosial, yaitu:
 - Organisasi ekonomi. Telah dijelaskan sebelumnya.
 - Organisasi politik. Melakukan aktifitas utama untuk mencapai pembagian kekuasaan dalam masyarakat.
 - Organisasi integratif. Melakukan aktifitas utama untuk memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat. Misalnya lembaga yatim piatu, rumah sakit, pengadilan, dan sebagainya.
 - Organisasi pemeliharaan. Melakukan aktifitas untuk memelihara kebudayaan (balai budaya), pendidikan (lembaga pendidikan), kesenian (lembaga Kesenian), dan sebagainya.
8. Berdasarkan pembagian biaya dan nilai, yaitu:
 - Organisasi koperasi. Mereka berusaha menghasilkan sesuatu untuk kepentingan organisasinya (pengurus dan anggotanya).
 - Organisasi keuntungan. Misalnya, perusahaan, industri, perdagangan, dan sebagainya.
 - Organisasi pengabdian. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
 - Organisasi penekan. Mengarahkan aktivitas sponsor. Misalnya partai politik, buruh, perserkatan, dan sebagainya.
9. Berdasarkan luas wilayahnya, yaitu:
 - Organisasi daerah. Berlaku hanya di daerah tertentu.
 - Organisasi nasional. Berlaku secara nasional.
 - Organisasi regional. Mengambil kawasan hingga ke negara-negara tetangga se-kawasan.
 - Organisasi internasional. Berlaku secara global atau internasional.
10. Berdasarkan jumlah pujuk pimpinan, yaitu:
 - Organisasi tunggal. Memiliki satu orang pucuk pimpinan.
 - Organisasi jamak. Memiliki beberapa orang pucuk pimpinan, seperti presidium, direksi, dewan majelis, dan sebagainya.
11. Berdasarkan saluran wewenang, yaitu:
 - Organisasi jalur. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan di bawahnya dalam semua bidang kerja baik yang pokok maupun tambahan.
 - Organisasi fungsional. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan dibawahnya dalam bidang kerja tertentu dan dapat memerintah dan meminta pertanggung jawaban dari semua pimpinan satuan pelaksana yang ada sepanjang itu menyangkut bidang kerjanya.
 - Organisasi jalur dan staf. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan dibawahnya dalam semua bidang kerja baik yang pokok maupun tambahan dan dibawah pimpinan yang memerlukan diangkat pejabat yang tidak memiliki wewenang komando melainkan hanya dapat memberikan pertimbangan dalam keahlian tertentu.

- Organisasi fungsional dan jalur. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan dibawahnya dalam bidang kerja tertentu dan dapat memerintah dan meminta pertanggungjawaban dari semua pimpinan satuan pelaksana yang ada sepanjang menyangkut bidang kerjanya, dan ia memiliki wewenang dalam semua bidang kerja terhadap satuan dibawahnya.
- Organisasi fungsional dan staf. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan dibawahnya dalam bidang kerja tertentu dan dapat memerintah dan meminta pertanggung jawaban dari semua pimpinan satuan pelaksana yang ada sepanjang itu menyangkut bidang kerjanya, dan di bawah pucuk pimpinan diangkat hanya dapat memberikan pertimbangan dalam keahlian tertentu.
- Organisasi fungsional, jalur dan staf. Wewenang dari pucuk pimpinan dilimpahkan kepada satuan dibawahnya dalam bidang kerja tertentu dan dapat memerintah dan meminta pertanggung jawaban dari semua pimpinan satuan pelaksana yang ada sepanjang itu menyangkut bidang kerjanya, dan pimpinan satuan pelaksana memiliki wewenang dalam semua bidang kerja terhadap satuan dibawahnya, serta memiliki wewenang komando melainkan hanya dapat memberikan pertimbangan dalam keahlian tertentu.

12. Berdasarkan ada yang langsung memerinci, yaitu :

- Organisasi sosial. Sudah dijelaskan sebelumnya.
- Organisasi formal. Sudah dijelaskan sebelumnya.
- Organisasi informal. Sudah dijelaskan sebelumnya.

Pada umumnya orang akan berada di dalam sebagian besar organisasi tersebut. Dengan demikian jelaslah bahwa ciri individu adalah sebagian besar dari masa hidupnya ada dalam organisasi, dan beranggotaan jamak.²²

13. Organisasi Islam.

Apa yang dimaksud dengan organisasi Islam? Apakah organisasi Islam hanya sebuah nama? Dengan demikian, apakah hakikat semua organisasi sama? Pertanyaan ini layak dikemukakan pada saat seseorang ingin melihat perbedaan-perbedaan mendasar dari organisasi yang dipahami secara umum dengan organisasi Islam.

Pada dasarnya rumusan atau definisi suatu organisasi sama saja satu dengan lainnya, tetapi yang perbedaannya terletak pada visi, misi, strategi dan programnya. Dari keempat inilah biasanya dirumuskan ketentuan dasar, yang biasa di sebut dengan anggaran dasar (AD) dan anggaran rumah tangga (ART).

Dengan demikian, organisasi Islam merupakan suatu gambaran bahwa organisasi itu membawa suatu tujuan tertentu, yakni Islam. Maksudnya ketika orang-orang berkumpul menetapkan suatu tujuan yang pencapaiannya diikat oleh etika dan prinsip Islam, maka itulah yang disebut organisasi Islam. Rumusannya bisa saja disebutkan sebagai suatu wadah di mana di dalamnya terdapat orang-orang muslim yang paling bekerjasama yang diikat oleh

²² Sutarto, *Dasar-Dasar Organisasi*, Yogyakarta: UGM Press, 1983, hal. 18-19.

nilai-nilai atau aturan-aturan Islam untuk tujuan syi'ar Islam.

Satu hal yang perlu digaris bawahi, kendati suatu organisasi menyebutkan "Islam" sebagai bagian dari namanya belum tentu disebut organisasi Islam, jika visi dan misinya tidak dalam rangka syi'ar islam. Sebaliknya, walaupun suatu organisasi tidak secara spesifik memberi "label" islam sebagai nama organisasinya, tetapi visi dan misinya untuk kepentingan islam, maka ia layak disebut sebagai organisasi islam. Dengan demikian, pelabelan nama "islam" tidak serta merta menjadikan ia di sebut sebagai organisasi islam. Hal mendasar yang menjadikan suatu organisasi dikatakan organisasi islam adalah dasarnya. Dari asas ini akan muncul visi dan misi syi'ar islam dan pada langkah berikutnya tentu kegiatan-kegiatannya akan diarahkan pada pencapaian tujuan itu secara islami pula.

Dengan demikian, perbedaan mendasar antara organisasi-organisasi yang umum dengan organisasi-organisasi islam, di antaranya adalah: (1) bahwa organisasi islam memiliki komitmen yang jelas terhadap kemajuan islam, (2) bahwa organisasi islam dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan prinsip, nilai dan etika islam, (3) bahwa organisasi islam mendasarkan diri kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Di indonesia banyak sekali organisasi Islam, baik organisasi sosial keagamaan, organisasi sosial politik, organisasi profesi, organisasi kepemudaan, dan seterusnya, seperti Nahdhatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Partai Keadilan Sosial (PKS), Partai Bulan Bintang (PBB), Himpunan Pengusaha Muda Mudi Islam (HPMMI), Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Majelis Mujahidin Indonesia (MMI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), dan seterusnya. Pada skala internasional dapat dicontohkan seperti *Islamic Organization Conference* (IOC) atau Organisasi Konferensi Islam (OKI), *Islamic Development Bank* (IDB) atau Bank Pembangunan Islam.

Tujuan Pengembangan Organisasi Islam

Tujuan pengembangan organisasi Islam ialah untuk meningkatkan efektifitas organisasi secara keseluruhan. Untuk mencapainya, diantaranya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penajaman akan visi dan misi organisasi yang disertai dengan tafsirannya agar mudah dipahami oleh bawahan.
2. Membangun organisasi menjadi mission-focused, vision-directed, philosophy-driven, value-based organization.
3. Meningkatkan keharmonisan hubungan kerja antara pimpinan dengan anggota organisasi.
4. Meningkatkan kemampuan memecahkan persoalan organisasi secara lebih terbuka.
5. Peningkatan keterbukaan dalam berkomunikasi.
6. Peningkatan semangat kerja para anggota organisasi dan juga kemampuan mengendalikan diri

Karakteristik Organisasi Islam

- Mengajak manusia mengesakan Allah dan memberantas syirik, kekafiran dan kemunafikan.

Allah berfirman pada surah An Nahl (16) ayat 36.

“Dan sungguh Kami telah mengutus seorang rasul kepada setiap umat (dengan seruan):
‘Taatlah kalian kepada Allah dan esakanlah Dia, dan jauhilah semua yang sesat.’”

- Memberantas kemungkaran terutama semua bentuk keyakinan dan perbuatan syirik.

Allah berfirman pada surah Al Hajj (22) ayat 41

Artinya : Orang-orang yang bila Kami beri peluang mengurus bumi (masyarakat), mereka melaksanakan shalat, mengeluarkan zakat, mengajak kepada tauhid dan mencegah syirik dan semua urusan menjadi milik Allah.”

- Merealisasikan pernyataan bahwa Muhammad sebagai Rasulullah dalam kehidupan kesehariannya di antaranya menjalankan syari’at Islam yang dibawa oleh Rasulullah saw.

Allah berfirman pada surah An Nisaa’ (4) ayat 65.

“Sama sekali tidak. Demi tuhanmu, mereka tidak beriman sampai mereka menjadikan kamu sebagai hakim dalam menyelesaikan perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa sedikitpun keberatan atas keputusan yang telah kamu ambil dan mereka benar-benar menerima dengan baik.”

- Tidak mau menggunakan hukum-hukum selain syari’at Islam sebagai tatanan yang mengatur kehidupan umat manusia di dunia ini. Bila ternyata menolak penerapan syari’at Islam sebagai hukum untuk mengatur tatanan kehidupan di dunia ini, maka organisasi semacam ini jelas bukan organisasi Islam.

Allah berfirman pada surah Al Maidah (5) ayat 50.

“Apakah mereka mencari hukum jahiliyah (sebagai tatanan yang mengatur kehidupan manusia) dan siapakah yang lebih baik tatanan hukumnya daripada (hukum) Allah bagi kaum yang beriman.”

Allah juga berfirman pada surah Al Maidah (5) ayat 44.

“Barangsiapa tidak menerapkan hukum yang Allah turunkan, maka mereka itu adalah orang-orang kafir.”

- Melakukan kontrol terhadap para anggotanya, sehingga tidak sampai terjadi pelanggaran-pelanggaran syari’at di dalam organisasinya dan memberikan nasehat kepada semua anggotanya, pimpinan maupun anak buah. Tersebut dalam hadits dari Abu Ruqayyah

Tamim bin Aus Ad Dari, bahwa Nabi saw. bersabda:

“Islam itu (berisikan) nasehat. Kami bertanya: ‘Nasehat bagi siapa?’ Nabi menjawab: ‘Nasehat (untuk mentaati) Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya dan nasehat untuk menyadarkan para pemimpin umat Islam dan seluruh kaum muslim.’” (HR. Muslim)

- Melakukan kontrol kepada penguasa secara tertutup bukan dengan cara kekerasan atau kritik secara terbuka sehingga menimbulkan permusuhan antara penguasa dengan rakyat. Tersebut dalam hadits bahwa ‘Iyad bin Ghanam berkata kepada Hisyam bin Hakim. Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda: ‘Barangsiapa yang ingin menasehati seorang penguasa (muslim), maka jangan ia lakukan secara terbuka, tetapi hendaklah ia memegang tangannya lalu mengajaknya menyendiri. Jika nasehatnya diterima, maka hal itu baik baginya. Tetapi jika si penguasa menolak maka ia telah melaksanakan kewajiban kepadanya. (HR. Ibnu Abi ‘Ashim)
- Segenap usahanya ditujukan untuk membangun kejayaan dan persatuan umat Islam, bukan untuk kejayaan golongan atau bangsanya sendiri atau kepentingan nasional. Tersebut dalam Hadits dari Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda:

“Barangsiapa berjuang di bawah bendera fanatisme golongan atau kebangsaan atau ia marah karena membela golongannya atau kebangsaannya, lalu ia terbunuh, maka matinya adalah mati jahiliyah.” (HR. Nasa’i)

- Menghindari kemesraan hubungan dengan golongan non muslim, kecuali bila kepentingan kaum muslim nyata-nyata terancam. Allah berfirman pada surah Ali ‘Imran (3) ayat 28

“Janganlah orang-orang mu’min menjadikan orang-orang kafir teman kepercayaannya melebihi sesama mu’min. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya Allah tidak akan melindunginya dari adzab-Nya sedikitpun, kecuali kalian menghadapi ancaman malapetaka dari mereka.”

- Membela kepentingan orang mukmin yang dizhalimi oleh orang-orang kafir. Allah berfirman pada surah An Nisaa’ (4) ayat 75

“Mengapa kalian tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdo`a: “Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau!”.

- Islam dinyatakan dengan jelas sebagai dasar organisasinya dan tujuannya menegakkan syari'at Islam dalam tatanan kehidupan manusia di dunia ini.
Allah berfirman pada surah Ali 'Imran (3) ayat 19 dan 85

“Sungguh agama yang hak di sisi Allah adalah Islam.”

“Barangsiapa mengikuti agama selain Islam, maka sekali-kali amal kebajikannya tidaklah diterima, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.”

Juga pada surah An Nahl (16) ayat 125

“Ajaklah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan mengajarkan Al Qur'an dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari agama-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (dalam beragama).”

Karakteristik budaya organisasi terdiri dari:

1. Inovasi dan pengambilan resiko. Adalah sejauhmana para anggota atau karyawan didorong untuk inovasi dan mengambil resiko.
2. Perhatian kerincian. Adalah sejauhmana anggota atau karyawan diharapkan memperhatikan presisi (kecermatan), analisis dan perhatian atas rincian terhadap kerja atau aktivitas organisasi.
3. Orientasi hasil. Adalah Sejauh mana manajemen memfokuskan pada hasil dan bukan pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
4. Orientasi orang. Adalah sejauhmana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil pada orang-orang yang ada di dalam organisasi.
5. Orientasi tim (team). Adalah sejauhmana kegiatan diorganisasikan sekitar tim-tim, bukannya individu-individu.
6. Keagresifan. Adalah sejauhmana orang-orang itu agresif dan kompetitif.
7. Kemantapan. Adalah sejauhmana kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo sebagai kontras dari pertumbuhan.²³

KESIMPULAN

Konteks organisasi dalam sebuah tatanan masyarakat mayoritas muslim menjadi hal yang tendesius bagi keberlangsungan organisasi tersebut, aturan – aturan yang ada dalam budaya Islam menjadi sesuatu yang di anjurkan untuk di ikuti dan di laksanakan. Organisasi agama terbentuk atas dasar sifat unik manusia yang sosial. Organisasi agama terjalin dalam berbagai kegiatan mulai dari kehidupan keluarga sampai dengan bidang sosio-ekonomi. Pada masyarakat yang kompleks organisasi agama diperlukan untuk menyelenggarakan pertemuan, pengajaran, ritual dan menjalin hubungan antar anggota organisasi tersebut.

²³ Robbins, *karakteristik organisai islam*, 1996.

Secara garis besar organisasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu organisasi formal dan organisasi informal. Pembagian tersebut tergantung pada tingkat atau derajat mereka. Namun dalam kenyataannya tidak ada sebuah organisasi formal maupun informal yang sempurna. Struktur / Skema Organisasi adalah susunan dan hubungan-hubungan antar komponen bagian-bagian dan posisi-posisi dalam suatu organisasi, komponen-komponen dalam tiap organisasi memiliki ketergantungan. Sehingga jika suatu komponen baik. Maka akan berpengaruh pada komponen lainnya dan organisasi tersebut.

Konflik yang merupakan hal yang tidak bisa dihindari dalam sebuah organisasi, disebabkan oleh banyak faktor yang pada intinya karena organisasi terbentuk dari banyak individu dan kelompok yang memiliki sifat dan tujuan yang berbeda satu sama lain.

Unsur – Unsur Organisasi meliputi Manusia (Man), Kerjasama, Tujuan Bersama, Peralatan (Equipment), Lingkungan, Kekayaan alam, Kerangka/Konstruksi mental. Organisasi yang seperti itu adalah organisasi yang memiliki kestrukturannya yang terkoordinasi, yaitu pihak pemimpin dan pihak yang dipimpin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Basit, Wacana Dakwah Kontemporer, Purwokerto: Stain Purwokerto Press, Cet. I, 2006

Afzalur, Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, Jilid I, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995

Al- Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama, 2000.

Chester I. Barnard, *theory of cooperation and organization*, The Functions of the Executive is a book 1959

Desi Fernanda, Etika Organisasi Pemerintah: Bahan Ajar Diktat Prajabatan Golongan III, Jakarta : Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia, 2003.

Djamari. 1988. Agama dalam Perspektif Sosiologi. Jakarta : Dikti

Fremont dkk, *Organisasi dan Manajemen : Suatu Sistem dan Pendekatan Kontingensi*, Terj. Muhammad Yasin. Jakarta: Bina Aksara, 1986.

George R. Terry dan Lesli W.Rue, *Dasar- Dasar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 1992.

Gisela Hagemann, Motivasi Untuk Pembinaan Organisasi (terj). Ferry Dwi Nugroho, Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo, 1993.

Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek*, Gema Insani, Jakarta, 2003.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1995.

<http://abbymaulanaputra911.blogspot.com/2012/05/tipe-bentuk-struktur-skema-organisasi.html>

Jane Gibson, Organisasi perilaku, struktur, proses, Ahli bahasa oleh adriani, Binarupa aksara 1977.

Kartono, K. 2001. Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sarwoto, Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen, Jakarta: Ghalia Indonesia, tt, hal 45-46.

J. William Schulze, *Its Organization, Management and Records*, 1890

James D. Mooney, *The Principles of Organization*. 1931

Wahyu Ilahi, Manajemen Dakwah, Jakarta, Kencana, 2009, hal. 41.

W.J.S Poewodarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, edisi 3, Jakarta, Balai Pustaka, 2005, hal. ? Inilah Risalah Islam, blogspot. Com/2013/01/Pengertian-Islam, html?m=1

Peter F Drucker, *Managing for Results*, New York : Harper and Row, 1964, hal.5

Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia, tt, hal. 48-49.

Hagemann, Robbins, *karakteristik organisai islam*, 1996.